



## **UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN ADAB SISWA DI MTS AL-HIDAYAH PATUMBAK**

**Siti Masitah<sup>1</sup>, Hasnil Aida<sup>2</sup>, Hotni Sari Harahap<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Al-Washliyah Medan

[email: hotnisari46@gmail.com](mailto:hotnisari46@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan adab siswa di MTs Al-Hidayah Patumbak, 2) Mengetahui pembinaan adab siswa di MTs Al-Hidayah Patumbak, 3) Mendeskripsikan perkembangan adab siswa setelah pembinaan adab siswa di MTs Al-Hidayah Patumbak, 4) Mengetahui kendala yang dihadapi guru aqidah akhlak dalam pembinaan adab siswa di MTs Al-Hidayah Patumbak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, wali kelas VIII dan peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hidayah Patumbak Tahun Pembelajaran yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) Upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan adab siswa di MTs Al-Hidayah Patumbak adalah dengan beberapa cara diantaranya mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasihat, mendidik dengan perhatian dan mendidik dengan hukuman, 2) Pembinaan adab siswa di MTs Al-Hidayah Patumbak dilakukan dengan beberapa cara yaitu : menanamkan nilai kedisiplinan, menanamkan nilai religius, Menanamkan nilai pendidikan social, 3) Perkembangan adab siswa setelah pembinaan adab siswa di MTs Al-Hidayah Patumbak yaitu : selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar, menyimak penjelasan guru, menjaga ketenangan dan kebersihan lingkungan, hindari menggunakan barang milik orang lain, selalu menghormati guru dan tidak menyontek saat ujian, 4) Kendala yang di hadapi guru aqidah akhlak dalam pembinaan adab siswa di MTs Al – Hidayah patumbak adalah Kurangnya minat dan kesadaran siswa terhadap kegiatan – kegiatan sekolah terutama kegiatan agama. Yang paling penting dan menentukan hasil dalam proses pembinaan adab siswa di lingkungan sekolah adalah kesadaran yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, namun hal ini justru yang di anggap masih sangat kurang oleh guru. Maka masih di perlakukan usaha yang lebih keras lagi dalam membina adab siswa di sekolah.

**Kata Kunci** : Guru Akidah Akhlak, Pembinaan Adab

### **Abstract**

*The objectives in this study are to 1) Knowing the efforts of moral aqidah teachers in fostering student manners at MTs Al-Hidayah Patumbak, 2) Knowing the development of student manners at MTs Al-Hidayah Patumbak, 3) Describing the development of student manners after fostering student manners at MTs Al-Hidayah Patumbak, 4) Knowing the obstacles faced by moral aqidah teachers in fostering student manners at MTs Al-Hidayah Patumbak. This type of research is qualitative field research with a qualitative approach. The subjects in this study were teachers, class VIII homeroom teachers and class VIII students at MTs Al-Hidayah Patumbak in the Learning Year, totalling 30 people. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques in this study with three lines of activity that occur simultaneously, namely data reduction, data presentation and data verification (conclusion drawing). Based on the results of the study it can be seen that 1) The efforts of the teacher of akidah akhlak in fostering students' century at MTs Al-Hidayah Patumbak are in several ways including educating by example, educating with habits, educating with advice, educating with attention and educating with punishment, 2) The development of student manners at MTs Al-Hidayah Patumbak is carried out in several ways, namely: embed the value of discipline, embed religious value, embed the value of social education, 3) The development of student manners after coaching student manners at MTs Al-Hidayah Patumbak, namely: always pray before and after learning, listening to the teacher's explanation, maintaining peace and cleanliness of the environment, avoiding using other people's property, always respecting teachers and not cheating on exams, 4) The obstacles faced by teachers of moral character in fostering student manners at MTs Al-Hidayah Patumbak are lack of student interest and awareness of school activities, especially religious activities. The most important thing and determines the results in the process of fostering*

student manners in the school environment is the awareness that comes from within the students themselves, but this is precisely what the teacher considers still very lacking. So it is still necessary to make more efforts in fostering student manners at school.

**Keywords:** *Akidah Akhlak Teacher, Adab Development.*

## PENDAHULUAN

Segala sesuatu yang diciptakan Allah memiliki maksud dan tujuan dengan demikian pula segala hal yang dilakukan manusia, juga memiliki tujuan. Tujuan akhlak adalah agar seseorang memiliki pegangan dalam bertingkah laku dan bergaul dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjadikan adab seseorang menjadi baik, benar, dan sempurna maka perlu dilakukan pendidikan adab yang mapan. Kemapanan adab tentunya akan membuahkan hasil yang manis dan luar biasa baik bagi diri sendiri, bagi orang lain ataupun makhluk lain yang ada di sekelilingnya dengan pembinaan dan latihan.

Tujuan akhir dari adab adalah untuk mencapai akhlak yang tinggi dan utama. Menurut Yatimin Abdullah, ketinggian akhlak diartikan sebagai meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan, minum dan syahwat (seks) dengan cara yang halal. Adapula yang meletakkan ketinggian akhlak pada kedudukan (*prestise*) dan tindakan kearah pemikiran atau kebijakan (*wisdom*) atau hikmah (Yatimin, 2007).

Kedudukan adab dalam islam memiliki posisi penting dan istimewa karena bidang akhlak menjadi prioritas dalam risalah Nabi Muhammad saw. Hal ini bukan saja dapat dibuktikan melalui dalil-dalil yang ada, tetapi secara historis, dakwah Nabi yang pertama adalah berisikan misi membangun akhlak manusia yang dilakukan selama tiga belas tahun di Madinah. Akhlak merupakan misi utama risalah Nabi Muhammad saw.

Artinya : sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR.Baihaqi) Bahkan, Rasulullah Saw menyatakan bahwa nilai tentang adab dan akhlak termasuk karakter yang wajib dimiliki oleh setiap umat muslim, dan karakter itu sangat tinggi derajatnya, bisa menambah timbangan kebaikan di hari kiamat nanti. “Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin selain akhlak yang baik. Sungguh, Allah membenci orang yang berkata keji dan kotor” (H.R At Tirmidzi).

Sudah jelas bahwa adab/akhlak merupakan perwujudan dari keimanan seorang

muslim, begitupun juga dalam dunia pendidikan sudah sangat jelas bahwa tujuan pendidikan secara nasional diantaranya yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berakhlak mulia. Disamping itu, perwujudan profil pancasila merupakan tujuan pembelajaran baru untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Profil pelajar Pancasila memiliki 6 (enam) dimensi yaitu dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia merupakan penanaman nilai-nilai yang berhubungan dengan agama seperti percaya kepada Tuhan, ibadah, dan berperilaku dari cerminan agama pada keseharian peserta didik.

Dalam proses pembinaan adab bagi siswa, pasti memiliki proses yang membutuhkan pendampingan seorang guru atau muaddib. Merupakan karunia Allah SWT untuk menjadikan guru sebagai pembimbing utama dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru adalah penggerak perubahan bangsa. Pendidikan karakter yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia harus melibatkan guru. Setiap pendidik harus memiliki kualitas dan metode pembelajaran yang berbeda. Namun, seorang guru dengan akhlak yang baik akan menyampaikan kebaikan kepada siswanya. Sebaliknya, jika akhlak guru tidak baik dan dilihat oleh murid-muridnya, maka ru'ah guru akan jatuh (Suriansyah, 2015).

Proses *transfer of value* pada peserta didik bukanlah tugas yang mudah bagi guru, harus menggunakan hati yang tulis dan ikatan emosional dengan siswa. Menjadi guru hendaknya menjadi suri teladan baik dari perkataan dan perbuatan agar dicontoh oleh siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menjadi pribadi yang teladan, dewasa, arif dan bijaksana dalam melaksanakan tugasnya. Terutama pada guru bidang studi aqidah akhlak memiliki peran penting dalam pendidikan adab siswa, karena guru secara keseluruhan memiliki perspektif harian murid-muridnya yang tak terpisahkan. Artinya siswa secara tidak langsung menilai etika seorang guru berdasarkan bagaimana guru mengembangkan siswanya dalam proses pembelajaran.

Tugas seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran kepada

peserta didik saja, bahkan ia merupakan tugas yang berat dan sulit tetapi akan mudah bagi siapa saja yang diberi kemudahan oleh Allah Swt. (Asy-Syalhub, 2011) guru dipandang sebagai sosok yang harus ditiru. Dalam masyarakat paguyuban seperti inilah terlahir pepatah dan petitih bahwa guru kencing berdiri, murid kencing berlari, karena apa yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi contoh bagi warga sekitarnya terutama peserta didiknya.

Guru sebagai pendidik mempunyai posisi strategis, ia mempunyai pengaruh terhadap proses belajar mengajar peserta didik dan kualitas hasil belajar akan sangat ditentukan oleh kualitas pertemuan antara peserta didik dan guru. Setiap guru harus kreatif dan inovatif di dalam melaksanakan tugas kependidikannya. Tidak berlebihan kiranya, kalau dikatakan bahwa suatu sekolah sangat ditentukan oleh peranan guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan guru harus ahli dalam bidangnya.

Pada dunia pendidikan saat ini sering kita jumpai peserta didik yang kurang sopan terhadap gurunya. Masih banyak peserta didik yang membantah ketika ditegur oleh gurunya, gaduh saat pembelajaran sedang dimulai, tidak menundukkan badan saat lewat di depan gurunya, tidak menggunakan bahasa yang sopan saat sedang berbicara dengan gurunya, dan masih banyak lagi kita jumpai kasus-kasus yang kurang baik antara peserta didik terhadap guru. Hal tersebut menunjukkan betapa lunturnya adab seorang peserta didik dalam menuntut ilmu, karna salah satu kunci keberhasilan dalam menuntut ilmu adalah sifat Tawadhu' terhadap guru.

Pergeseran nilai-nilai etika dalam hablumminannass telah terkikis oleh budaya kehidupan yang hedonisme, yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin maju, berubah pada tatanan kehidupan masyarakat dengan minimnya hubungan harmonisasi pada kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi dan informasi menjadi salah satu penyebab terjadinya pergeseran nilai-nilai karakter pada masyarakat Indonesia.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti di MTs Al-Hidayah Patumbak bahwa terkikisnya rasa sopan santun, adab dan etika siswa kepada gurunya, sebagaimana yang peneliti temui dilapangan bahwa siswa berkeliaran keluar masuk ketika guru masih menyampaikan materi pelajaran,

siswa tidak memperhatikan materi yang guru sampaikan, bahkan ada oknum siswa ketika ditegur oleh guru siswa akan berkata kasar dan melawan guru. Hal ini tentunya bersangkutan dengan hakikat pendidikan yang bertujuan menjadikan siswa untuk berakhlak karimah.

Melihat Fakta yang terjadi dilapangan maka guru dan orang tua senantiasa bekerja sama dalam membina adab siswa. terutama guru Aqidah akhlak diharapkan mampu mengajarkan, membimbing, dan memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik tentang bagaimana berperilaku yang baik terutama kepada orang tua dan guru sedangkan orang tua dalam membina siswa adalah dengan cara, Memberikan contoh perilaku, Mengontrol Penggunaan Gadget dan Aktif dalam kegiatan sekolah . Peran guru Aqidah akhlak memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku peserta didik di Sekolah, jika guru mampu mengarahkan peserta didik untuk berperilaku Islami, bukan tidak mungkin di Sekolah tersebut tercipta budaya perilaku Islami.

## **METODE PENELITIAN**

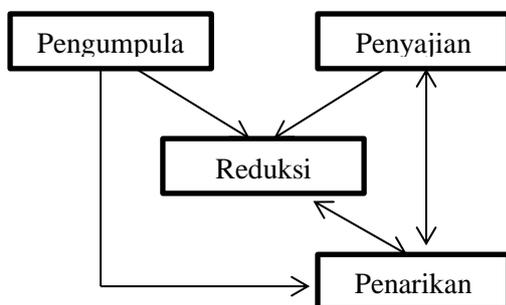
Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Hidayah yang berlokasi di Jalan Pelita No. 75 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan selama 7 bulan dimulai dari observasi onjek penelitian sampai pada pengambilan data.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena yang terjadi di lapangan". (Sugiyono, 2014) Penelitian kualitatif lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru aqidah akhlak dalam pembinaan adab siswa.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Sugiyono, 2014).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru, wali kelas VIII dan peserta didik kelas VIII di MTs Al-Hidayah Patumbak Tahun Pembelajaran yang berjumlah 30 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu subjek penelitian ditentukan dengan tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana Upaya guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan adab siswa di MTs Al-Hidayah Patumbak, juga berkaitan dengan bagaimana Guru Aqidah Akhlaq dalam pembinaan akhlak siswa.

Adapun dalam teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi sebagai metode pokok, sedangkan sebagai pelengkap menggunakan metode interview (wawancara) dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Prawanti & Sumarni, 2020; Sugiyono, 2014).



Gambar 1. Metode Analisis Data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya guru aqidah akhlaq dalam pembinaan Adab siswa di MTs Al-Hidayah Patumbak. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Pemberian Motivasi

Motivasi dalam pendidikan islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa baik disaat ketika belajar mengajar maupun di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali, karena pembinaan Adab siswa melalui pemberian motivasi bertujuan dalam menumbuhkan semangat siswa dan menjadikan siswa senang mempelajari, memahami ataupun menjalankan setiap perbuatannya yang sesuai ajaran islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak, Ibu Shofiyenti, S.Pd.I pada tanggal 10 Agustus 2023 mengungkapkan:

“Motivasi yang saya berikan kepada anak-anak biasanya berupa dorongan dan pujian terhadap anak, apabila siswa baik dalam belajar, sebab, sebelum belajar biasanya anak-anak saya suruh untuk membaca terlebih dahulu tentang materi yang akan di bahas.”.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan kepala yayasan bapak Erwan rahmadsyah, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Untuk memberi motivasi pada anak sebagai kepala yayasan saya selalu memberikan dorongan terutama kepada guru agama untuk selalu memberi motivasi kepada siswa agar menanamkan nilai-nilai keagamaan pada setiap individu anak”.

### b. Pemberiaan Bimbingan

Religius ialah bersifat relegi; bersifat keagamaan yang berkesan kehidupan (KBBI, 2007;944), Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religious, karena tanpa adanya penanaman nilai religious, maka budaya religious tidak akan berbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius.

Nilai religius adalah nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan tuhan. Nilai religius juga berhubungan dengan kehidupan dunia tidak jauh berbeda dengan nilai- nilai lainnya seperti nilai kebudayaan dan aspek social, selai itu nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat yang misterius bagi manusia.

Nilai religius merupakan nilai – nilai yang mencerminkan ajaran- ajaran agama islam, seperti mengucapkan salam, bersikap sopan santun, sering mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolah.

Berdasarkan Wawancara yang peneliti lakukan dengan pertanyaan yaitu :

1. Apakah siswa di MTs Al – Hidayah patumbak mengikuti shalat dzuhur berjamaah saat berada di sekolah ?
2. Apakah Siswa Di MTs Al – Hidayah Patumbak selalu mengucap salam ketika akan masuk kelas ?
3. Apakah siswa di MTs Al – Hidayah Patumbak selalu mengikuti kegiatan

mengaji sebelum proses pembelajaran di mulai ?

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di atas dengan bapak Erwan Ramadhyah S.Pd.I selaku kepala yayasan MTs Al – Hidayah Patumbak pada tanggal 10 agustus 2023, maka peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut :

*“Iya Siswa di MTs Al – Hidayah Patumbak sebagian besar mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolah karena memang itu hukumnya wajib. Begitu juga dengan mengucapkan salam ketika masuk kelas. Bukan hanya saat akan masuk keruang kelas, namun ketika akan masuk ke ruanganguru itu sudah termasuk kebiasaan siswa, karena mengucapkan salam adalah wajib bagi umat muslim. Kegiatan mengaji itu adalah tugas dari guru aqidah akhlak. Sebelum proses pembelajaran dimulai memang selalu di mulai dengan membaca doa/ mengaji”.*

*“ Sebagian besar siswa MTs Al –Hidayah patumbak memiliki nilai religius yang cukup baik, seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, bersalaman dengan guru, mengikuti rutinitas mengaji, dan mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolah, namun ada sebagian kecil siswa yang memang tidak mengikuti aturan yang telah di berikan oleh guru.*

Hal ini di kuatkan Dengan pertanyaan guru akidah akhlak Ibu shofiyenti, S.Pd.I pada tanggal 10 agustus 2023 yang mengatakan bahwa :

*“Siswa di MTs Al – Hidayah Patumbak sudah dapat dikatakan memiliki nilai religius yang baik. Sebagian besar memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama islam, hanya ada sebagian kecil yang masih susah di atur”.*

Hal senada juga di ungkapkan oleh Muhammad Syafruddin matondang siswa kelas VIII pada tanggal 10 agustus 2023 yaitu :

*“ Kami selalu mengikuti shalat dzuhur di sekolah, mengucapkan salam karena salam hukumnya wajib bagi umat islam, serta kami selalu mengaji atau doa bersama sebelum proses belajar mengajar dimulai”.*

Berdasarkan wawancara dengan murid kelas VIII atas nama Muhammad Syafruddin

Matondang tersebut yang peneliti lakukan, bahwa siswa di MTs Al –Hidayah Patumbak sebagian besar memiliki nilai religius yang baik, seperti mengucapkan salam, bersalaman, sopan santun yang baik serta melaksanakan Shalat dzuhur di sekolah.

### **c. Menanamkan Nilai Pendidikan Sosial**

Nilai pendidikan sosial yang ada dalam karya sastra dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan. Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya.

Nilai pendidikan sosial nilai yang sangat berkaitan dengan nilai- nilai pendidikan yang lain. Nilai sosial lebih mengarah kepada bagaimana pola perilaku siswa dalam kehidupan bersama di sekolah maupun di luar sekolah. Nilai sosial terkait dengan masalah dasar yang sangat penting dalam hubungan antara satu dengan lainnya dalam kehidupan manusia sebagai makhluk monopluralitas (Trisnawati et al., 2023).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 10 agustus 2023 dengan pertanyaan yaitu apakah siswa memiliki nilai sosial kepada teman yang lain ketika di sekolah ?

Bapak Ade Firmansyah Utama,SE selaku guru aqidah akhlak mengungkapkan sebagai berikut :

*“ Sebagian besar siswa di MTs Al – Hidayah Patumbak telah memiliki nilai sosial yang baik, hanya mungkin sebagian kecil siswa yang masih sulit untuk bersosial baik kepada teman nya ataupun gurunya, mungkin karena malu- malu dan belum terbiasa untuk berkomunikasi dengan baik.”*

Sebagaimana ungkapan dari murid kelas VII Azzahra yaitu “ kami selalu selalu membantu teman- teman kami ketika terkena musibah, ketika ada teman kami yang mengalami sakit yang cukup berat ataupun kadang ada dari orang tua teman kami yang meninggal kami selalu menggalang dana ke kelas- kelas yang lain sebagai bentuk bantuan kami kepada teman yang sedang terkena musiba”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat di maknai bahwa nilai sosial yang tertanam kepada siswa sudah cukup baik, peran

guru sangatlah penting sebagai bentuk pendampingan kepada setiap siswa di MTs Al – Hidayah Patumbak.

## PEMBAHASAN

Upaya guru MTS Al hidayah patumbak dalam pengembangan adab siswa Ibnu qayyim berkata, “ Adab seseorang adalah pangkal kebahagiaan dan kesuksesannya, sementara hilangnya adab dari kepribadiannya adalah indikasi jelas akan kehancuran dan kebinasaannya. Tidak bias diperoleh kemuliaan dunia dan akhirat melainkan dengan kemuliaan adab. Sebaliknya, tidak ada yang terhalang dari kemuliaan dunia dan akhirat melainkan karena hilangnya adab dalam diri seseorang,” (Ridha, 2013).

Adab adalah kepandaian dan ketepatan mengurus segala susuatunya. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa adab adalah suatu kata atau ucapan yang mengumpulkan segala perkara kebaikan di dalamnya (Pratiwi, 2018).

Secara terminologi, adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut syed Muhammad an – naquib al – attas seperti yang di kutip oleh abd. Haris, adab adalah ilmu tentang tujuan mencari pengetahuan. Adapun tujuan mencari pengetahuan dalam islam adalah menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai pribadi.

Demikian halnya menurut Marwan Ibrahim al – kaysi adab adalah perilaku baik yang di ambil dari islam, berasal dari ajaran – ajaran dan perintah- perintah nya. senada dengan hal itu, al – jurjani mengemukakan bahwa adab merupakan pengetahuan yang dapat menjauhkan seseorang yang beradab dari kesalahan- kesalahan. Adab adalah refleksi ideal – ideal mulia yang harus menginformasikan Pratik keahlian (Noer & Sarumpaet, 2017).

Adab secara etimologi ialah akhlak baik dan perbuatan mulia. Sedangkan penamaanya terhadap ilmu – ilmu bahasa arab merupakan istilah yang masuk kedalam islam. Dalam lisan al – arab : adab yang di jadikan etika oleh seorang sastrawan dinamakan adab karena ia menyeru manusia kepada hal – hal terpuji dan mencengah mereka dari hal – hal yang buruk. Ibu faris mengatakan dalam *mu'jam al – mayaqis*, ” adab merupakan

satu pokok yang masalah – masalah nya bercabang- cabang dan kembali kepadanya.

Hal ini di pertegas oleh firman allah ta’ala kepada nabi – nya alaihishshalatu wassalam,

“*Dan sesungguhnya engkau benar- benar berbudi pekerti yang luhur.*”

(Amin, 2021)

Menurut Ibnu Qayyim Al – jauzi dalam nukilah shohih bin addillah, ilmu adab merupakan ilmu yang digunakan agar lisan selalu berucap benar dan penyampian menjadi tepat dan sesuai dengan situasi dan keadaan yang berlaku. Adab juga dipakai agar seseorang bias terhindar dari kesalahan berucap dan kekeliruan dalam berbicara kepada seseorang.

Untuk itu pendidikan adab merupakan pilar penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan. Dari penejelasan di atas menunjukkan bahwa adanya penekanan terhadap pentingnya nilai – nilai adab dalam sebuah pendidikan. Menurut pemahaman penulis, adab harus di fahami dengan luas dan dalam sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang baik kemudian mudah di implementasikan, adab merupakan nilai kemuliaan yang di dapatkan melalui proses pendidikan, sehingga akan terbentuk sebuah peradaban yang baik. Beda dengan akhlak , yang memiliki makna nilai kemuliaan yang di hasilkan dari proses ibadah kepada allah SWT.

Adab merupakan inti ajaran islam dan tujuan diutusnya rasullah shallahu alaihi wassallam untuk mendidik manusia menjadi insan yang mulia. Menurut Al – attas, adab adalah inti dan menjadi hal utama dalam proses pendidikan islam. Adab merupakan konsep dalam membimbing diri manusia ketika pemahaman tentang adab sudah diterima oleh manusia, kemudian diamalkan makan akan lahir “ manusia yang beradab”(Khoiriyah, 2021).

## Pembinaan adab yang di lakukan di MTS AL hidayah patumbak

Pembinaan atau bimbingan adalah suatu proses kegiatan kepada individu yang di lakukan secara terus menerus (*continue*), supaya peserta didik tersebut dapat memahami dirinya. (Sulthan Masyhud, 2005) Sehingga peserta didik dapat mengontrol diri sendiri dan bertindak sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian peserta didik dapat memberikan dampak yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Dari pengertian diatas dapat dirangkum pengertian pembinaan merupakan usaha yang di laksanakan secara terus – menerus , sadar, sistematis dan terencana dalam membentuk kepribadian dan karakter sesuai dengan potensi dan tujuan yang di harapkan. (Sahriansyah, 2014).

Pembinaan adab akan menjadikan seseorang lebih sadar lagi dalam tindak tanduknya. Mengerti dan memaklumi dengan sempurna faedah berlaku baik dan berbahaya berbuat salah. Mempelajari adab dapat menjadikan orang baik. Kemudian dapat berjuang di jalan Allah, bangsa dan Negara. Beribadi pekerti yang mulia dan terhindar dari sifat- sifat tercela dan berbahaya. Tujuan yang terpenting bagi pendidikan adab dalam Islam selain membimbing umat manusia dengan prinsip kebenaran dan jalan yang lurus untuk terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat.” Sebagaimana yang tercantum dalam Al – Quran Al- Ahzab 33 ayat 21 sebagai berikut :

*“Sesungguhnya telah ada pada ( diri ) rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu ( yaitu ) bagi orang yang mengharap ( rahmat ) Allah ( kedatangan ) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah ( Qs. Al – Ahzab (33).21).*

(Neny Liftyaroton Nadhiri,2020 )

Pendidikan Islam terdahulu sangat menekankan kepada pembinaan adab (terkadang adab juga di samakan dengan akhlak) di bandingkan pengetahuan dan keterampilan. Bahkan, pentingnya adab ini di anggap lebih penting dari pada pengetahuan kognitif saja. Misalnya , salah satu hadis dari Anas r.a meriwayatkan sabda nabi shallallahu ‘ alaihi wasallam, ‘ *Muliakanlah anak – anakmu dan perbaikilah adab mereka ‘* (HR. Ibnu Majah). Di dalam hadis lain di sebutkan, ‘ tidak ada warisan yang lebih baik dari pada adab (pendidikan ) yang baik ( hr. Al – Thabarani).’ Ibnu al Mubarak mengatakan, ‘ mempunyai adab sedikit lebih kami butuhkan dari pada banyaknya pengetahuan.’(Wendi Zarman,2017).

Pembinaan adalah sebuah definisi yang dianggap penting sebagian pembinaan sangat

menentukan kesinambungan tujuan pembangunan nasional dan stabilitas nasional. Pembinaan adalah suatu proses hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan , evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.pembinaan juga merupakan suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan – urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang di sertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTS Al Hidayah Patumbak, dapat diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Upaya guru akidah akhlak dalam pembinaan adab siswa di MTs Al-Hidayah Patumbak adalah dengan beberapa cara diantaranya mendidik dengan keteladanan, mendidik dengan kebiasaan, mendidik dengan nasihat, mendidik dengan perhatian dan mendidik dengan hukuman.
2. Pembinaan adab siswa di MTs Al-Hidayah Patumbak dilakukan dengan beberapa cara yaitu : nilai kedisiplinan, nilai religius, nilai pendidikan sosial
3. Perkembangan adab siswa setelah pembinaan adab siswa di MTs Al-Hidayah Patumbak yaitu : selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar, menyimak penjelasan guru, menjaga ketenangan dan kebersihan lingkungan, hindari menggunakan barang milik orang lain, selalu menghormati guru dan tidak menyontek saat ujian
4. Kendala yang di hadapi guru akidah akhlak dalam pembinaan adab siswa di MTs Al – Hidayah patumbak adalah Kurangnya minat dan kesadaran siswa terhadap kegiatan – kegiatan sekolah terutama kegiatan agama. Yang paling penting dan menentukan hasil dalam proses pembinaan adab siswa di lingkungan sekolah adalah kesadaran yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, namun hal ini justru yang di anggap masih sangat kurang oleh guru. Maka masih di perlakukan usaha yang lebih keras lagi dalam membina adab siswa di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Amin, S. (2021). *Pendidikan Akhlak Berbasis*

- Hadits Arba'in An Nawawiyah*. Penerbit Adab.
- Asy-Syalhub, F. bin A. A. (2011). *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Darul Haq.
- Khoiriyah, N. (2021). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Adab*. Penerbit Adab.
- Noer, M. A., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 181–208.
- Pratiwi, R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V Di Min 2 Makassar. *Skripsi UIN Alauddin Makassar*.
- Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 286–291.
- Ridha, S. A. A. (2013). *Akhlak Ulama Salaf Dalam Bergaul*. Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*.
- Suriansyah, A. (2015). Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2).
- Trisnawati, S. N. I., Ramadhan, N., Pentury, H. J., Anggraeni, A. D., Solihat, E., Khasanah, U., Lasty, W. F., Otaya, L. G., & Rispatiningsih, D. M. (2023). *Pengantar Pendidikan: Suatu Konsep dan Teori*. Penerbit Tahta Media.
- Yatimin, A. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.